



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF PEDAGANG DI PASAR PRACIMANTORO (KAJIAN PRAGMATIK)

Vina Asterina¹, Eny Setyowati², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
STKIP PGRI Pacitan, Indonesia

Email : vinaasterina06@gmail.com¹, enyines76@gmail.com²,
rizadtw10@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di pasar tradisional untuk membangun komunikasi yang efektif antara pedagang dan pembeli. Dalam proses transaksi, pedagang menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, seperti meminta dan menawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pedagang dalam memberikan pelayanan kepada pembeli di Pasar Pracimantoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa tuturan lisan pedagang yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi jual beli. Data diperoleh melalui observasi, simak bebas libat cakap (SBLC), perekaman, dan pencatatan. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif pedagang terdiri atas delapan bentuk, yaitu permintaan, ajakan, perintah, saran, penawaran, arahan, larangan, dan pemberian izin. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah permintaan karena digunakan untuk memperoleh respons, menarik perhatian, dan mendorong pembeli melakukan tindakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berperan dalam mendukung proses pelayanan dan interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi direktif, pedagang, interaksi jual beli, pasar tradisional, pragmatik.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of language use in buying and selling interactions at traditional markets for establishing effective communication between vendors and buyers. During transactions, vendors use directive illocutionary acts, such as requesting and offering. This study aims to describe the forms and functions of vendors' directive illocutionary acts when serving buyers at Pracimantoro Market. This study employs a qualitative approach, specifically a descriptive qualitative research design. The data consist of vendors' spoken utterances containing directive illocutionary acts in buying and selling interactions. Data were collected through observation, non-participant listening (SBLC), recording, and note-taking. Data analysis utilized the pragmatic matching method. The results of the study indicate that vendors' directive illocutionary acts consist of eight forms: requests, invitations, commands, suggestions, offers, instructions, prohibitions, and granting permission. The most frequently observed form was the request, as it was used to elicit a response, attract attention, and encourage buyers to take action. The analysis revealed that directive illocutionary acts play a role in supporting the service process and sales interactions between vendors and buyers.

Keywords: Directive illocutionary acts, merchants, buying and selling interactions, traditional markets, pragmatics.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi dalam membangun hubungan sosial serta menyampaikan maksud dalam suatu interaksi. Untuk mengetahui maksud yang disampaikan melalui tuturan, diperlukan pemahaman terhadap konteks, situasi, dan tujuan penutur. Pemahaman makna tuturan berdasarkan konteks, situasi, serta tujuan penutur menjadi bagian penting dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna tuturan dengan mempertimbangkan konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu komunikasi. Yule juga menjelaskan bahwa pragmatik berkaitan dengan kajian makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur berdasarkan konteks penggunaannya. Dengan demikian, tuturan berbentuk pertanyaan sekalipun dapat memiliki maksud direktif apabila digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan atau memberikan sesuatu.

Salah satu kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang disampaikan melalui tuturan dengan makna yang berkaitan dengan tujuan penutur dalam berkomunikasi. Dengan demikian, tuturan berbentuk pertanyaan sekalipun dapat memiliki maksud direktif apabila digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan atau memberikan sesuatu. Tindak tutur meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif karena digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan. Bentuknya dapat berupa meminta, memerintah, menyarankan, mengajak, menawarkan, serta tuturan lain yang bertujuan mengarahkan tindakan mitra tutur.

Pasar menjadi salah satu ruang terjadinya interaksi sosial melalui aktivitas jual beli. Pada pasar tradisional, interaksi terjadi secara tatap muka sehingga memungkinkan adanya proses tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Dalam interaksi tersebut, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi tentang barang dan harga, tetapi juga untuk menawarkan, meyakinkan, meminta, mengajak, serta mengarahkan pembeli. Selain itu, penggunaan bahasa dalam kegiatan jual beli turut berperan dalam membangun hubungan antara pedagang dan pembeli.

Pasar Tradisional Pracimantoro merupakan tempat terjadinya komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam aktivitas jual beli. Komunikasi tersebut berlangsung dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dan komunikatif. Berdasarkan survei awal, pedagang kerap menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, seperti mengajak, menyuruh, meminta, dan menawarkan. Penggunaan tuturan tersebut menunjukkan adanya upaya pedagang untuk menarik perhatian pembeli, memengaruhi keputusan pembeli, serta mengarahkan proses interaksi agar tercapai kesepakatan dalam transaksi.

Penelitian terdahulu mengenai interaksi jual beli di pasar tradisional menunjukkan adanya penggunaan berbagai tindak tutur ilokusi dalam komunikasi antara pedagang dan pembeli. Devi dan Utomo (2021) menemukan lima bentuk tindak tutur ilokusi, salah satunya adalah tindak tutur direktif yang digunakan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur.

Sabila dkk (2023) menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi menjadi jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam interaksi jual beli. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sukarni dkk (2025) yang menunjukkan bahwa tindak tutur direktif lebih banyak digunakan dalam interaksi di pasar. Sementara itu, Rahangmetan dkk (2023) mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam interaksi antara penjual dan pembeli. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi, khususnya direktif, memiliki peran dalam mendukung berlangsungnya interaksi jual beli. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus memusatkan kajian pada tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh pedagang dalam memberikan pelayanan kepada pembeli. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk, fungsi, dan faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif oleh pedagang di Pasar Pracimantoro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh pedagang dalam memberikan pelayanan kepada pembeli di Pasar Pracimantoro serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi jual beli di pasar tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pedagang dalam interaksi jual beli di Pasar Pracimantoro berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Data penelitian berupa tuturan lisan pedagang yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif sehingga analisis difokuskan pada makna tuturan, tujuan penutur, serta konteks situasi tutur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Pracimantoro, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan pasar tradisional dengan aktivitas jual beli yang tinggi sehingga memungkinkan ditemukannya berbagai bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian dilakukan pada tahun 2025–2026, mulai dari tahap observasi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pedagang di Pasar Pracimantoro yang melakukan interaksi jual beli dengan pembeli. Objek penelitian berupa tuturan lisan pedagang yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif, meliputi bentuk permintaan, ajakan, perintah, saran, penawaran, arahan, larangan, dan pemberian izin dalam konteks pelayanan kepada pembeli.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), perekaman, dan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli secara langsung. Teknik SBLC dilakukan dengan menyimak percakapan tanpa terlibat dalam interaksi sehingga data diperoleh secara alami. Perekaman digunakan untuk mendokumentasikan tuturan pedagang, sedangkan pencatatan dilakukan untuk mencatat tuturan dan konteks yang mendukung proses analisis data.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Instrumen pendukung berupa alat perekam suara dan buku catatan lapangan yang digunakan untuk mendokumentasikan tuturan serta mencatat konteks terjadinya tindak tutur.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Data yang diperoleh melalui perekaman dan pencatatan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Selanjutnya, data dianalisis untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan konteks situasi tutur. Hasil analisis disajikan secara deskriptif. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan, pengecekan ulang data, dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai tindak tutur ilokusi direktif pedagang dalam interaksi jual beli di Pasar Pracimantoro. Data penelitian berupa tuturan pedagang yang diperoleh melalui proses observasi dan dikelompokkan berdasarkan bentuk, fungsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Analisis difokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam pelayanan kepada pembeli serta faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penyajian hasil penelitian diawali dengan deskripsi data secara ringkas dalam bentuk tabel. Adapun data pada penelitian ini adalah data tindak tutur ilokusi direktif pedagang yang mewakili setiap bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian, yaitu :

NO	Data Tuturan Pedagang	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif
1.	<i>"Monggo pados nopo?" (Silakan mencari apa?)</i>	Permintaan
2.	<i>"Ampun, mriki mawon yen ajeng nopo nopo" (Jangan, kalau ingin membeli apa pun di sini saja. Sedang mencari apa? Babat?)</i>	Ajakan
3.	<i>"Monggo dicobi" (Silakan dicoba)</i>	Perintah
4.	<i>"Seng sae niki, nek seket mboten angsal, paling"</i>	Saran

NO	Data Tuturan Pedagang	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif
	<i>tongsengan ngoten niki. Purun?"</i> (Yang bagus ini. Kalau lima puluh ribu belum boleh, paling yang untuk tongseng seperti ini. Mau?)	
5.	<i>"Iyo tak limang ewu yo?"</i> (Iya, saya jadikan lima ribu rupiah ya?)	Penawaran
6.	<i>"Nggih, Jeruk nipis diperes"</i> (Iya, jeruk nipis diperas)	Arahan
7.	<i>"Mboten angsal"</i> (Tidak boleh)	Larangan
8.	<i>"Setengah? angsal"</i> (Setengah? boleh)	Pemberian Izin

Pembahasan

1. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk permintaan diambil dari percakapan pedagang pakaian :

Pedagang : *Monggo pados nopo?*

(Silakan mencari apa?)

Pembeli : *Kudung sek koyo ngeten.*

(Hijab yang seperti ini.)

Tuturan "*Monggo pados nopo?*" (*Silakan mencari apa?*) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk permintaan. Secara pragmatis, pedagang meminta pembeli menyampaikan informasi mengenai barang yang sedang dicari. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengetahui kebutuhan pembeli sehingga pedagang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan barang yang dibutuhkan. Dengan demikian, tuturan ini digunakan pedagang sebagai langkah awal untuk mengetahui keinginan pembeli dalam proses jual beli.

2. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk ajakan diambil dari percakapan pedagang daging:

Pembeli : *Ndek abene kae tuku bedo ndak gur seneni anaku*

(Waktu itu saya membeli di tempat yang berbeda, malah dimarahi anak saya)

Pedagang : *Seng niku?*

(Yang itu?)

Pembeli : *Nggih*

(Iya)

Pedagang : *Ooo benten nek sek niku*

(Ooo beda kalau yang itu)

Pembeli : *Koyo kapok aku tuku liane ke*

(Sepertinya saya trauma membeli di tempat lain)

Pedagang : *Ampunn, mriki mawon yen ajeng nopo nopo. Nopo niki, kersane, babat?*

(Jangan, kalau ingin membeli apa pun di sini saja. Sedang mencari apa? Babat?)

Tuturan "*Ampunn, mriki mawon yen ajeng nopo nopo. Nopo niki, kersane,*

babat?” (Jangan, kalau ingin membeli apa pun di sini saja. Sedang mencari apa? Babat?) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk ajakan. Pedagang mengajak pembeli mendekati tempat dagangan agar dapat melihat barang yang dijual. Penggunaan kata “mriki mawon” (sini saja) menunjukkan ajakan yang disampaikan secara santun sehingga tidak menimbulkan kesan memaksa. Fungsi tuturan ini ialah menarik perhatian pembeli sekaligus membangun interaksi yang baik untuk mendorong terjadinya transaksi.

3. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk perintah diambil dari percakapan pedagang pakaian:

Pembeli : *Ngeneke ke lincip ora penak lo.*

(Kalau seperti ini ujungnya lancip, kurang nyaman dipakai.)

Pedagang: *Niki kan dereng dicuci. Nek niki modele ngangge renda, gek niki rendane sesuai kainé. Monggo dicobi, nek masalah nikiné men disisetne kiambak.*

(Ini kan belum dicuci. Kalau yang ini modelnya menggunakan renda, dan rendanya disesuaikan dengan kainnya. Silakan dicoba. Kalau bagian itu nanti bisa dipres sendiri.)

Tuturan “*Monggo dicobi*” (*silakan dicoba*) merupakan tindak tutur ilokusi direktif berbentuk perintah. Meskipun menggunakan kata *monggo* yang bersifat santun, pedagang tetap mengarahkan pembeli untuk melakukan tindakan mencoba barang. Fungsi tuturan tersebut adalah mengarahkan tindakan pembeli agar memperoleh pengalaman langsung terhadap barang sebelum memutuskan membeli.

4. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk saran diambil dari percakapan pedagang daging:

Pembeli : *Seket mawon*

(Lima puluh ribu saja)

Pedagang : *Seng sae niki, nek seket mboten angsal, paling tongsengan ngoten niki. Purun?*

(Yang bagus ini. Kalau lima puluh ribu belum boleh, paling yang untuk tongseng seperti ini. Mau?)

Tuturan “*paling tongsengan ngoten niki. Purun?*” (*paling yang untuk tongseng seperti ini. Mau?*) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk saran karena pedagang memberikan saran berupa alternatif daging yang dapat dipilih pembeli ketika harga yang diinginkan tidak mendapatkan daging yang bagus. Tuturan tersebut berfungsi memberikan pilihan daging yang sesuai dengan harga yang diinginkan pembeli agar transaksi tetap berlanjut.

5. Analisis tindak tutur ilokusi direktif berbentuk penawaran diambil dari percakapan pedagang bunga:

Pembeli : *Oalahhhh, yo ditambahi to, Bu, ora ketang setitik*

(Oalah, ya ditambah lagi, Bu, walaupun sedikit)

Pedagang : *Iyo, tak limang ewu yo?*

(Iya, saya jadikan lima ribu rupiah ya?)

Tuturan “*Iyo tak limang ewu yo?*” (*Iya, saya jadikan lima ribu rupiah ya?*) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk penawaran, karena

pedagang menawarkan tambahan bunga dengan harga lima ribu rupiah sebagai bentuk kesepakatan dalam tawar-menawar. Tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan pilihan kepada pembeli agar menerima penawaran yang diajukan pedagang.

6. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk arahan diambil dari percakapan pedagang daging:

Pedagang : *Niki daging, jenengan paringi jeruk.*

(Ini dagingnya, nanti diberi jeruk.)

Pembeli : *Paringi jeruk?*

(Diberi jeruk?)

Pedagang : *Nggih, jeruk nipis diperes.*

(Iya, diberi perasan jeruk nipis.)

Tuturan "*nggih, jeruk nipis diperes*" (*iya, diberi perasan jeruk nipis*) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk arahan karena pedagang memberikan petunjuk kepada pembeli mengenai penggunaan jeruk nipis pada daging. Tuturan tersebut berfungsi mengarahkan pembeli agar mengolah daging dengan cara yang disarankan pedagang.

7. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk larangan diambil dari percakapan pedagang daging:

Pembeli : *Yuhh, mbok ojo dikelongi kui.*

(Aduh, jangan dikurangi itu ya.)

Pedagang : *Nggih, tak paringi.*

(Iya, saya tambahkan.)

Pembeli : *Mbok seket mawon.*

(Lima puluh ribu saja ya.)

Pedagang : *Mboten angsal.*

(Tidak boleh.)

Tuturan "*mboten angsal*" (*tidak boleh*) termasuk tindak tutur ilokusi direktif berbentuk larangan. Pedagang melarang atau menolak tindakan yang diminta pembeli karena tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pedagang. Fungsi tuturan tersebut adalah membatasi tindakan pembeli agar transaksi tetap berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

8. Tindak tutur ilokusi direktif berbentuk pemberian izin diambil dari percakapan pedagang daging:

Pedagang : *Pinarak, sae-sae. Pinten kilo?*

(Silakan, bagus-bagus. Mau berapa kilogram?)

Pembeli : *Yuhh, wong gur arak....*

(Aduh, saya hanya mau sedikit saja.)

Pedagang : *Hehehe, setengah? Angsal.*

(Hehe, setengah kilogram? Boleh.)

Tuturan "*setengah?angsal*" (*setengah?boleh*) merupakan tindak tutur ilokusi direktif berbentuk pemberian izin. Pedagang memberikan persetujuan kepada pembeli untuk membeli barang dalam jumlah setengah kilogram. Tuturan tersebut berfungsi memberikan izin kepada pembeli untuk menentukan jumlah barang yang dibeli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif pedagang di Pasar Pracimantoro terdiri atas delapan bentuk, yaitu permintaan, ajakan, perintah, saran, penawaran, arahan, larangan, dan pemberian izin. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah permintaan. Tuturan tersebut berfungsi untuk meminta informasi, mengarahkan tindakan, memberikan saran, menawarkan barang atau harga, serta mengatur respons pembeli dalam proses transaksi.

Penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dipengaruhi oleh konteks situasi tutur, tujuan komunikasi pedagang, karakteristik pembeli, kebutuhan informasi, kondisi transaksi, dan strategi pelayanan. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pemilihan bentuk tuturan yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi dalam proses jual beli.

SARAN

Pedagang diharapkan menggunakan tuturan yang santun, jelas, dan sesuai dengan situasi ketika berinteraksi dengan pembeli. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian tindak tutur ilokusi direktif dengan objek atau konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, dimas dkk. (2025). *pragmatik:teori dan analisis makna konteks dalam bahasa*. Bandung : CV.Intelektual Manifes Media.
- Agustianti, R. dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Pertama). Makassar : CV. Tohar Media.
- Dalman, H. (2025). *Keterampilan Menyimak* (Pertama). CV.Azka Pustaka.
- Devi, R. & U. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, Vol.7(No. 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/24700>
- Futri, F. dkk. (2022). Analisis Peningkatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modernitas Guna Mencapai Penyeluruhan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Koumunikasi Dan Pembangunan*, Vol.22 (No.2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/12395>
- Helaludin. (2019). *Analisis Data Kualitatif:sebuah tinjauan dan teori pragtik* (Pertama). Serang:STKIP Banten Press
- Jaya, I. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Anak Hebat). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nassaruddin. (2024). *Pragmatik*. Kab. Agam:Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Pradita, L. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori dan Aplikasi)* (Pertama). Pekalongan : PT.Nasya Expanding Management.
- Putradi, Asisda & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik* (Pertama). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahangmetan, R. dkk. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Penjual Dan Pembeli Di Pasar Jargaria Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, Vol. 10.

- <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/69>
- Rizkyanfi, M. & F. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Gegerkalong, Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 12.No.2
- <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/304>
- Sabila, A. dkk. (2023). Tindak Tutur Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, Volume 7. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=indak+Tutur+Pada+Interaksi+Jual+Beli+Di+Pasar+Tradisional.&btnG=
- Saepudin, ahmad dkk. (2023). *kajian penerapan linguistik dalam pembelajaran indonesia* (pertama). Sukabumi : CV jejak, anggota IKAPI.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : (D. W. U. Press. (ed.)).
- Sukarni, R. dkk. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Lokusi Dalam Interaksi Penjual Dan Pembeli Di Pasar Tradisional Pattallassang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10 (No.02). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25430>
- Suryani, Y. (2023). *Defisit Pragmatik Tuturan Penderita Skizofrenia (Sebuah Studi Kasus)*. Purwokerto : CV.ZT CORPORA.
- Triadi, R. dan N. (2024). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya : Langgam Pustaka.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford (O. U. Press (ed.)).